

URGENSI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI PILAR KETAHANAN PANGAN DI TENGAH KRISIS EKONOMI

Amril Saifan

STAI Al-Washliyah Barabai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: amrilsaifan099@gmail.com

Keywords

*Ketahanan Pangan,
Sumber Daya Alam, Krisis
Ekonomi*

Abstract

Ketahanan Pangan merupakan peristiwa dimana terpenuhinya pangan bagi warga negara, tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya, aman bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, budaya masyarakat, sehingga dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Hadis yang digunakan dalam pembahasan ialah tentang pentingnya pengelolaan lahan untuk dikelola sebagaimana mestinya agar ekosistem alami bekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library Researc), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah hadis, buku dan jurnal yang terkait dengan judul demi keabsahan data yang disajikan. Pengelolaan sumber daya alam memang penting bagi kehidupan makhluk hidup, karena untuk menangani peristiwa krisis ekonomi. Sebab pengelolaan lahan yang baik akan menjadi perputaran roda ekonomi bagi manusia serta memberikan dampak positif terhadap alam. Sumber daya alam menjadi instrumen penting untuk menjawab fenomena krisis ekonomi, serta tidak bergantung pada sistem birokrasi yang tidak menentu bagaimana nasib kedepan. Sehingga penting untuk menjaga kestabilan ekonomi lewat pengelolaan lahan pertanian dengan memaksimalkan sumber daya.

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan kebutuhan makhluk hidup yang harus dipenuhi kepada siapa pun, karena kebutuhan pangan menjadi hak asasi manusia. Sebagai negara dengan keaneragaman hayati tertinggi setelah Brasil, Indonesia memiliki sumber daya alam melimpaj. Ketahanan pangan menjadi isu strategis global, termasuk Indonesia. Zaman semakin maju akses informasi begitu cepat tersebar isu yang berkaitan kurangnya bahan pokok ataupun semakin mahalnya harga jual bahan pokok, menjadi perhatian serius sekiranya bagaimana menjawab tantangan di era transformasi digital mempunyai pengaruh terhadap ketahanan pangan nasional.

Ketahanan pangan menjadi salah satu hal penting dalam strategi pertahanan nasional menyediakan stabilitas yang mendukung keamanan dan kesejahteraan

masyarakat. Kondisi negara yang memiliki ketahanan pangan baik, risiko ketergantungan impor menurun, sehingga negara terlindungi dari gangguan eksternal seperti empargo pangan (fluktuasi harga global yang mempengaruhi akses pangan. Negara dengan ketahanan pangan yang kuat juga lebih mampu menghadapi ancaman terhadap ketersediaan pangan yang diakibatkan oleh perubahan iklim dan bencana alam serta global warming.

Kontribusi ketahanan pangan pada keamanan nasional yang cukup dan terjangkau akan menurunkan konflik sosial akibat kelangkaan atau kenaikan harga pangan yang krusial. Ketika akses masyarakat stabil terhadap makanan, resiko ketidakstabilan sosial yang buruk oleh kerusakan atau protes dapat diminimalisasi. Ketahanan pangan sendiri berkaitan dengan kesehatan masyarakat, nutrisi yang baik memungkinkan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan, pada akhirnya mendukung daya tahan ekonomi dan stabilitas sosial.¹ Menjaga ketahanan pangan memerlukan kerjasama antar makhluk hidup dan alam sehingga terjadinya proses simbiosis mutualisme.

Pengelolaan sumber daya alam adalah usaha manusia dalam mengubah ekosistem alam agar dapat diperoleh manfaatnya. Proses pengalokasian sumber daya alam dalam ruang dan waktu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan senantiasa mengupayakan pertimbangan populasi manusia. Menjadi perhatian bagaimana pencegahan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan, pada dasarnya sumber daya alam dapat dipulihkan kembali ketika benar-benar dikelola dengan baik. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat dipulihkan karena mengalami eksploitasi berlebihan. Kondisi sumber daya alam bisa meningkat karena penambahan penduduk serta kemajuan pembangunan mengakibatkan terbatas bahkan menurun, tanpa upaya peletarian maka terjadi krisis sumber daya alam, kualitas menurun, persediaan langka, dan keaneragaman berkurang.²

Sumber daya alam harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sesuai dengan fungsi alam itu sendiri. Ajaran Islam telah menjelaskan bagaimana pentingnya pengelolaan sumber daya alam & pengelolaan lahan seperti yang termuat dalam hadis Nabi Muhammad SAW yaitu:

¹ Nuryetri Biwifa, *Mewujudkan Kemampuan Ketahanan Pangan yang Kuat Untuk Mendukung Perekonomian Nasional*, (diakses pada tanggal 23 Oktober 2025 pukul 12.30 WITA).

² Sarintan Efratani Damanik, *Pengelolaan Sumber Daya Alam & Lingkungan*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 3

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزِرْ رَعَهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Hadis riwayat Bukhari ini menjelaskan terkait pengelolaan tanah sebagai ketahanan pangan untuk ditanami tumbuhan seperti bahan pokok untuk menunjang ketahanan pangan yang kuat. Sehingga sangat dihindari tanah yang tidak dikelola, bahkan ketika pemilik itu tidak bisa mengelola tanahnya maka sekiranya tanah tersebut diberikan kepada saudaranya untuk ditanami. Sehingga pengelolaan sumber daya alam lebih efektif dan efisien. Seandainya tanah tersebut tidak diberikan kepada orang lain, tetap tanah tersebut ditanami sekiranya tanaman tersebut menjadi ladang pahala bagi pemiliknya.³

Hadis diatas dilatarbelakangi oleh praktik *mukhabarah* (perjanjian), yakni *muzara`ah* (akad kerja sama) ini adalah praktik *paroan* (sistem bagi hasil) lahan pertanian, yaitu seseorang menyerahkan lahan kepada orang lain agar ditanami dengan pembagian hasil adakalanya separuh, sepertiga, dan seperempat. Nabi Muhammad SAW memberikan tuntutan dan arahan bagaimana pengelolaan atas tanah pertanian. Siapa yang memiliki tanah hendaklah ia tanami, dengan benih dan bahan berasal dari dirinya. Tindakan ini termasuk mempekerjakan orang untuk menanami dan merawat tanaman itu, tentu dengan upah yang jelas melalui akad ijarah.

Tanah tersebut hendaknya dipinjamkan kepada orang lain. Artinya, ia mengizinkan orang lain untuk menanami tanahnya dan seluruh hasilnya untuk orang tersebut. Sebagaimana pendapat Imam Abu Hatim dan Imam An-Nawawi kata *liyamnahha akhahu* maknanya adalah menjadikan tanahnya sebagai pinjaman atau dipinjamkan. Artinya ia mengizinkan orang lain untuk memanfaatkan tanah itu untuk pertanian. Sehingga manfaat tanah diberikan kepada orang lain. Adapun pemilik tanahnya sendiri tidak diberikan atau dihibahkan melainkan menjadi pemiliknya itu.

Lafaz *falyumsikha*, mengandung redaksi perintah, namun bukanlah bermakna perintah secara hakiki, tetapi bermakna teguran. Maknanya ialah tetap ia pertahankan, tidak ditanami. Jika berlangsung seperti itu selama tiga tahun berturut-turut, maka sesuai riwayat Umar bin Khattab RA., ia bisa kehilangan kepemilikan tanah tersebut. Negara dapat mengambil tanahnya dan menyerahkan tanah itu kepada orang yang mampu menanaminya. Makna ini disyaratkan dengan lafaz *liyadzarha*, yakni

³ Zainuddin Hamidy, Dkk, *Terjemah Hadis Sahih Bukhari*, (Jakarta, PT. Bumirestu, 1986), hal. 11

hendaknya ia tinggalkan supaya dapat ditanami oleh orang lain yang mampu menanaminya.⁴

Tantangan terbesar yang dihadapi dalam dunia pertanian di Indonesia, yaitu kurangnya minat generasi muda untuk menjadi petani, namun sebelum menyalahkan generasi muda, ada baiknya kita memahami mengapa profesi petani kurang diminati dan begitu sulit dijalani. Beberapa faktor menjadi tantangan yang dihadapi petani di Indonesia, ialah biaya produksi yang tinggi menjadi tantangan petani, harga hasil panen yang tidak menentu, lahan pertanian makin sempit, minimnya dukungan pemerintah terhadap pertanian, dan perubahan iklim dan ketidakpastian cuaca.⁵ Implikasi dimana kondisi tanah tidak dikelola dengan baik menyebabkan ketergantungan kepada sistem yang merenggut kebebasan. Karena ketergantungan terhadap suatu sistem banyak sekali pengelolaan sumber daya alam disalahgunakan.

Generasi muda tidak ingin menjadi petani karena anggapan bahwa petani hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit. Peningkatan kesejahteraan petani harus menjadi prioritas utama dalam strategi regenerasi. Pemerintah perlu memastikan stabilitas harga komoditas pertanian agar petani mendapatkan keuntungan yang layak. Program seperti ini memang sangat perlu untuk ditindaklanjuti agar kemampuan petani mampu bersaing di nasional bahkan global. Peran generasi muda lah untuk mengembangkan kemajuan teknologi pada zaman sekarang semakin canggih tentu semakin efisien dalam bekerja.⁶

Informasi yang beredar di media digital belakangan ini banyaknya terjadi polemik antara masyarakat yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi. Beberapa faktor terjadinya krisis ketahanan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, pengalihan fungsi lahan pertanian, stabilitas harga, dan bencana alam. Jumlah penduduk berdampak terhadap menyempitnya lahan, karena digunakan untuk membangun rumah, jalan raya, rumah sakit, dan sebagainya. Bahkan di Indonesia penggunaan lahan pertanian untuk mendirikan gedung semakin marak adanya. Pemerintah memiliki wewenang penting dalam mengelola hasil produksi pertanian. Kestabilan harga pangan terganggu pada permintaan dan ketersediaan barang. Alam juga berpengaruh terhadap kondisi

⁴ Yahya Abdurrahman, *Pengelolaan Tanah Pertanian*, (Muslimah News, Syarah Hadis, <https://muslimahnews.net/2022/10109/12681/>, 2022)

⁵ Khanif Irsyad Fahmi, *Dari Kampus Ke Ladang Refleksi Kepemimpinan dan Pertanian untuk Indonesia di Masa Depan*, (Lamongan, CV Detak Pustaka, 2025), hal. 87

⁶ Ibid 94

pertanian. Tingginya curah hujan menyebabkan bencana alam yaitu banjir yang beresiko gagal panen.⁷ Dampak yang terjadi mengacu kepada krisis ekonomi secara nasional permasalahan ini yang akan diangkat dalam penulisan ini untuk menjawab tantangan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan ini memanfaatkan sumber-sumber literatur yang bersifat teoretis, mencakup berbagai tulisan yang membahas tata cara kehidupan, peraturan, serta norma-norma yang diterapkan dalam suatu konteks sosial tertentu. Sumber data yang digunakan adalah Hadis, buku dan jurnal terkait tema yaitu ketahanan pangan. Teknik pengambilan datanya menggunakan dokumentasi, di mana peneliti mencari hadis yang relevan, artikel jurnal, buku yang berkaitan dengan pembahasan demi keabsahan data yang disajikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam seperti udara, minyak, air, lahan, ikan, hutan, dan lain sebagainya merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia. Tanpa air dan udara misalnya, manusia tidak dapat hidup. Demikian juga sumber daya alam yang lainnya seperti hutan, ikan, dan lain sebagainya sumber daya yang tidak saja mencukupi kebutuhan hidup manusia, tetapi memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan bangsa dan negara.

Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk. Persoalan yang sering terjadi adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri.⁸

⁷ Agussabti, *Penyuluhan Pertanian Berbasis Syariah*, (Aceh, Syiah Kuala Universty Press, 2018), hal. 219

⁸ Brantas Suharyo, *Model Kerjasama Sipil-Niliter Dalam Pengelolaan Sumber Daya Nasional*, (Sumedang, CV. Mega Press Nusantara, 2024), hal. 46

Tindakan merusak alam dengan dalih mengambil manfaat sumber daya alam bagi kebutuhan manusia sering menjadi polemic di masyarakat sipil. Karena fenomena merusak alam salah, ditinjau dari segi sosial, budaya, agama, hukum, dan lain sebagainya. Etika menjaga lingkungan dalam Islam juga mengakui pentingnya perlindungan air sebagai sumber kehidupan. Air bukan hanya sumber daya alam yang harus dilindungi, tetapi juga simbol kehidupan dan kesejahteraan seluruh makhluk hidup. Peristiwa membuang-buang air atau mencemarnya bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam tentang kelestarian lingkungan

Konsep *maslahah* juga berkaitan erat dengan perlindungan lingkungan. Islam menganjurkan setiap tindakan yang diambil harus bertujuan untuk kebaikan bersama dan mencegah kerugian bagi masyarakat. Pengrusakan lingkungan yang menyebabkan bencana alam atau penurunan kualitas hidup dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai *maslahah*. Artinya menjaga alam adalah upaya untuk memastikan kesejahteraan generasi saat ini dan mendatang.⁹

Pengelolaan sumber daya alam yang baik tentu diharapkan disegala situasi dan kondisi agar manfaat sumber daya alam bisa dirasakan oleh kemaslahatan umum. Namun sering terjadi kerusakan alam disebabkan oleh manusia itu sendiri yang tidak bertanggung jawab. Regulasi yang jelas dan ketat menjadi sarana dalam menindaklanjuti ketika terjadinya peristiwa perusakan alam secara nyata. Serta peran pengawasan dari penegak hukum yang seharusnya menjadi garda terdepan untuk menjaga lingkungan agar tidak terjadi bencana alam, missal seperti *illegal logging* yang mengakibatkan tanah longsor, banjir, dan kualitas air tidak bersih.

B. Ketahanan Pangan

Ketahanan Pangan merupakan peristiwa dimana terpenuhinya pangan bagi warga negara, tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya, aman bergizi, merata, dan terjangkau serta tida bertentangan dengan agama, keyakinan, budaya masyarakat, sehingga dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.¹⁰ Peraturan undang-undang menjelaskan bagaimana konsep ketahanan pangan ini dapat diakses seluruh warga negara baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseroangan.

⁹ Rizki Damayanti, *Islam dan Hubungan Internasional*, (Banyumas, Wawasan Ilmu, 2021), hal 101

¹⁰ Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, Pasal 3 Ayat 4

Peristiwa yang beredar di media sosial sangat tidak enak untuk dikonsumsi publik, karena peran pemerintah yang mempunyai wewenang jauh dari kata adil dalam hal mensejahterakan rakyat sebagaimana amanah konstitusi. Fakta dilapangan masih banyak terjadinya kelaparan dan kemiskinan, peristiwa naiknya harga bahan pokok serta kelangkaan bahan pokok menyebabkan timpangnya pangan bagi warga negara. Contohnya pada tahun 2025 terjadinya kelangkaan gas untuk memasak berita ini begitu cepat beredar di media sosial. Artinya prinsip-prinsip keadilan harus ditanamkan terlebih dahulu sehingga kepentingan publik menjadi prioritas bukan mendahulukan kepentingan golongan.

Ketahanan pangan dapat dicapai melalui pengalaman keadilan yang mencakup (produksi, konsumsi, dan distribusi). Keadilan prinsipnya ialah mengarahkan pada bagaimana kesejahteraan rakyat tercapai. Aplikasi nilai-nilai Pancasila dapat mewujudkan tercapainya ketahanan pangan, yaitu pangan dapat dinikmati dan diperoleh oleh seluruh lapisan karena adanya perlakuan yang istimewa terhadap seluruh golongan.¹¹

Menerapkan prinsip adil dalam kepemimpinan bukanlah hal yang mudah, tetapi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan membangun kepercayaan dengan orang lain. Membuka ruang diskusi dengan semua pihak, mengambil keputusan yang adil, membuka ruang komunikasi, dan mengutamakan kepentingan publik, sekiranya kita dapat menjadi pemimpin yang mengilhami dan memengaruhi orang lain.¹² Mencapai ketahanan pangan yang merata dipengaruhi peran pemerintah yang proporsional serta melibatkan masyarakat dalam praktiknya untuk kesejahteraan rakyat.

Kompleksnya pembangunan ketahanan pangan yang melibatkan banyak sektor, daerah, dan pelaku, dengan dinamika perubahan antar waktu, sehingga koordinasi dan sinergi yang baik merupakan kunci keberhasilan pembangunan ketahanan pangan secara merata baik nasional maupun daerah. Peran pemerintah dalam menjamin kecukupan pangan dalam rangka memenuhi hak asasi setiap warga negara dan

¹¹ Ririt Yuniar, *Jembatan Emas Ketahanan Pangan Perspektif Komunikasi*, (Jakarta, PT. Pustaka Obor Indonesia, 2022), hal. 29

¹² Dion Yulianto, *The Principleness of Power*, (Klaten, Jendela Penerbit, 2023), hal. 160

menyatakan pentingnya pangan sebagai komponen utama dalam mencapai kehidupan sejahtera lahir dan batin.¹³

C. Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi merupakan peristiwa secara signifikan dapat mempengaruhi stabilitas dan kesejahteraan masyarakat. Krisis ekonomi dapat menyebabkan berbagai *problem*, seperti resesi, pengangguran, dan inflasi, serta deflasi. Memahami dinamika dan dampak krisis ekonomi, serta cara menghadapinya, sangat penting untuk membangun ekonomi berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatifnya.¹⁴ Krisis ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu terdiri atas ketidakstabilan pasar keuangan yang mengakibatkan fluktuasi harga aset yang tajam, spekulasi berlebihan, serta pembentukan gelembung aset, seperti di sektor properti atau saham, dapat memicu ketidakstabilan.

Kebijakan moneter dan fiskal yang tidak tepat dapat memperburuk kondisi ekonomi. Pengelolaan anggaran negara yang berlebihan tanpa peningkatan pendapatan pajak dapat menyebabkan defisit anggaran yang besar dan meningkatkan resiko utang negara. Krisis utang, utang yang tidak terkendali pada tingkat individu, korporasi, atau negara dapat memicu krisis ekonomi. Faktor eksternal seperti peristiwa global yang sedang terjadi perang dagang antar Amerika dan China mengakibatkan dampak secara global termasuk Indonesia yang berkaitan dengan ekspor dan impor, mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi.¹⁵

Konteks krisis ekonomi sekiranya penting mengenali perihwal era VUCA, mencakup berbagai perubahan global dan lokal yang signifikan yang sangat berdampak pada dinamika lingkungan. Era VUCA (*Volatility* (Perubahan tidak terduga), *Uncertainty* (Ketidakpastian), *Complexity* (Kompleks atau rumit), and *Ambiguity* (Ambigu) mengacu pada ketidakstabilan dan kompleksitas yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, berasal dari perubahan yang cepat dan mendalam baik di tingkat global maupun lokal. Perubahan ini mencakup transformasi teknologi yang cepat, fluktuasi ekonomi yang tidak terduga, perkembangan sosial yang dinamis, serta pergeseran geopolitik yang

¹³ Rachmad Safa'at, *Rekonstruksi Politik Hukum Pangan Dari Ketahanan Pangan ke Kedaulatan Pangan*, (Malang, UB Press, 2014), hal. 106

¹⁴ Hariyono, *Ekonomi makro: Kunci Menuju Stabilitas Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2012), hal.203

¹⁵ Ahmad Iksan, dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung, Widina Media Utama, 2020), hal. 219

memengaruhi berbagai sektor, termasuk, kesehatan masyarakat, ekonomi, dan lingkungan.¹⁶

Tantangan zaman semakin kompleks berbagai rangkaian terus diupayakan untuk menjawab berbagai macam permasalahan yang ada. Namun menarik untuk kita bahas istilah VUCA ini baru populer pasca pandemi karena mempunyai relevansi terhadap keadaan global dan nasional. Sementara konsep ekonomi Islam diharapkan dapat mengatasi krisis ekonomi yang terjadi, Islam memberikan solusi agar mekanisme harga dapat adil, sebagai upaya untuk mencegah dan mengatasi inflasi. Selain bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan manusia atau keberhasilan hidup manusia. Bentuk pencegahan tersebut ialah pelarangan riba, pelarangan praktik monopoli, pemberian peran kepada negara, menegakkan etika bisnis dan menciptakan kerja sama ekonomi.

Upaya Islam untuk mengatasi masalah yang ditimbulkannya yaitu dengan menolong korban aibat dampak krisis ekonomi, yaitu terdiri atas zakat, wakaf, jaminan sosial, dan yang berbentuk tindakan kemanusiaan.¹⁷ Pentingnya pengelolaan sumber daya alam sebagai strategi untuk mengatasi krisis ekonomi, sumber daya alam diolah sebagai produksi memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar menjawab krisis ekonomi yang terjadi. Dampak efisiensi anggaran yang menjadi isu nasional yang mempengaruhi banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) massal yang sangat memprihatinkan, karena tidak ada sumber penghasilan melainkan dari kerja kantoran misalnya. Sebab mengelola sumber daya alam menjadi hal terpenting dalam menjawab tantangan krisis ekonomi.

ANALISIS PEMBAHASAN

A. Urgensi Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan

Negara Indonesia dianugerahi Tuhan yang Maha Esa kekayaan berupa sumber daya alam yang melimpah, baik di darat, perairan, dan udara menjadi modal dasar pembangunan nasional disegala bidang. Modal dasar sumber daya alam tersebut harus dilindungi, dilestarikan, dipelihara, dan dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya sebagai bagian dari modal dasar tersebut pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pembangunan berkelanjutan sebagai pengalaman Pancasila.

¹⁶ Christian Bertom Pajung, Dkk, *Kesehatan Masyarakat di Era VUCA*, (Sumedang, CV Mega Press Nusantara, 2024), hal. 7

¹⁷ Ahmad Mukri Aji & Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi Edisi Revisi 2020)*, (Sleman, CV Budi Utama, 2020), hal.8

Sumber daya alam dan ekosistemnya merupakan bagian terpenting yang terdiri dari alam hewani, alam nabati, ataupun fenomena alam, baik secara masing-masing maupun bersama-sama mempunyai fungsi sebagai unsur pembentukan lingkungan hidup, yang kehadirannya tidak dapat diganti. Upaya konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya menjadi kewajiban mutlak dari tiap generasi, mengingat sifatnya tidak dapat diganti dan kedudukannya yang begitu penting bagi kehidupan umat manusia.¹⁸ Namun beberapa bulan belakangan ini isu terkait kerusakan alam seperti *deforestasi* dan pencemaran lingkungan yang mengakibatkan kualitas air, tanah, dan udara kurang baik.

Terjadinya pertambangan mengakibatkan kualitas air kotor dan tidak sehat, tanah yang sering dikeruk berpotensi mendatangkan bencana alam seperti tanah longsor, banjir, dan lain sebagainya. Pembakaran limbah yang berlebihan berpotensi rusaknya udara yang mengakibatkan terhambatnya saluran pernafasan berdampak pada segi kesehatan. Kehidupan ekosistem alam juga berdampak secara signifikan karena faktor erosi mengakibatkan pengalihan fungsi alam itu sendiri.

Mewujudkan pembangunan berkelanjutan diperlukan perumusan ulang prinsip fundamental dalam kebijakan pengelolaan lingkungan yang tidak hanya dapat mencegah eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga memastikan keadilan bagi generasi mendatang. Pendekatan ini harus mengadopsi strategi yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh, sehingga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan kelestariannya dapat terjaga. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, menjadi kunci dalam menciptakan kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Penguatan kebijakan dan regulasi yang mendukung efisiensi penggunaan sumber daya alam serta mengurangi dampak negatif dari eksploitasi menjadi sangat penting. Peningkatan edukasi dan kesadaran publik mengenai pentingnya keberlanjutan juga harus diperkuat, agar masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam. Kolaborasi antar akademisi, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat

¹⁸ Suminah, *Urgensi Rekonstruksi, Pengaturan Tenaga Kesehatan, Akupunktur Terapis, Sebagai Tenaga Kesehatan Tradisional Berdasarkan Hukum Kesehatan Indonesia*, (Semarang, PT. Alumni, 2024), hal 165

merupakan elemen dalam menciptakan sistem pengelolaan sumber daya alam yang memenuhi kebutuhan saat ini dan menjaga kelestariannya untuk generasi mendatang.¹⁹

Sumber daya alam sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya alam yang melibatkan stake holder sekiranya akan memberikan dampak yang signifikan bagi warga negara dan ekosistemnya. Pengelolaan lahan dengan efektif akan melibatkan sumber daya manusia untuk menggarap lahan sebagaimana pentingnya pengelolaan tanah untuk kemakmuran makhluk hidup.

B. Ketahanan Pangan di Tengah Krisis Ekonomi

Ketahanan pangan mengacu pada kemampuan sistem ekonomi, sosial, dan ekologi dalam menghadapi guncangan dan gangguan pasar, gangguan lingkungan atau kemampuan pembangunan berkelanjutan untuk memulihkan pengoperasian fungsi utama sistem. Bergerak pada proses pembangunan yang lebih baik dengan bertransformasi. Krisis ekonomi, masyarakat petani dipengaruhi berbagai faktor diantaranya terdiri atas ketahanan masyarakat atas bencana alam dan cuaca buruk, perubahan lingkungan, dan ketahanan mata pencaharian petani.

Ketahanan pangan terhadap krisis ekonomi mengacu pada sejauh mana ekonomi pertanian terpengaruh guncangan harga pangan. Pembangunan ekonomi pertanian lebih dipengaruhi oleh fluktuasi harga pangan internasional di pasar regional dengan harga pangan lebih rendah. Strategi yang digunakan petani kecil dalam meningkatkan ketahanan ekonominya dalam menghadapi krisis ekonomi termasuk sosial dan lingkungan adalah dengan memformulasikan berbagai model pemulihan seperti optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi.²⁰

Pemerintah sangat berperan dalam menghadapi krisis ekonomi demi tegaknya ketahanan pangan disuatu negara khususnya Indonesia. Pemerintah juga berperan aktif dalam memastikan pemerataan distribusi pangan tepat sasaran. Meskipun pada praktek yang dilakukan masih terjadi penyalahgunaan pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga kesenjangan pangan selalu terjadi. Penguatan regulasi memang perlu agar pemahaman pentingnya ketahanan pangan untuk pembangunan berkelanjutan terealisasi.²¹ Permasalahan yang fundamental adalah terjadi di sistem untuk

¹⁹ Israwanto Masia & Herwin Mopangga, *Ekonomi Hijau Tantangan dan Peluang Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan*, Cahaya Arsh Publisher, Gorontalo, 2025), hal. 25

²⁰ Siti Nurmayanti, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*, (Bali, CV Intelektual Manifes Media, 2025), hal. 36

²¹ Suardi Bakri, Dkk, *Bunga Rampai Menuju Indonesia yang Maju, Tangguh, dan Berkedaulatan Pangan*, (Sleman, CV Budi Utama, 2012), hal. 109

menanggualangi ketimpangan pangan yang mengakibatkan krisis ekonomi, sehingga sepantasnya memperbaiki sistem adalah langkah strategis untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melewati pangan yang merata.

C. Peran Sumber Daya Alam Menghadapi Krisis Ekonomi

Pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana merupakan bagian terpenting dari keberlanjutan ketahanan pangan. Air, tanah, dan udara merupakan elemen penting yang saling berkaitan dalam sistem pangan, pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan akan memastikan ketersediaan pangan yang cukup, berkualitas, dan bergizi bagi masyarakat. Keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam ini tidak hanya berkontribusi pada ketahanan pangan jangka panjang, tetapi pada kesehatan masyarakat yang lebih baik, mengurangi dampak perubahan iklim, dan mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.²²

Pengelolaan sumber daya alam menghadapi krisis ekonomi, negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah untuk menjawab tantangan krisis ekonomi, kunci terbesarnya adalah bagaimana pengelolaan tersebut apakah mencapai sasaran yang tepat. Ironi yang terjadi ialah negara dengan kekayaan sumber daya alam melimpah, tetapi angka kemiskinan tinggi, artinya pengelolaan sumber daya alam masih belum bisa kita katakan efektif dan efisien. Langkah yang perlu diambil adalah kebenaran dalam pengawasan, regulasi yang kuat, dan transparansi kepada publik.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk. Persoalan yang sering terjadi adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri. Sehingga pemanfaatan sumber daya alam begitu penting demi kelangsungan makhluk hidup serta berdampak positif terhadap ekosistem alami

Ketahanan Pangan merupakan peristiwa dimana terpenuhinya pangan bagi warga negara, tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya, aman bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, budaya masyarakat, sehingga dapat hidup sehat, aktif, dan produktif

²² Jacky Chin, Dkk, *Kesehatan dan Ketahanan Pangan Solusi untuk mengatasi Krisis Kesehatan Global di Tengah Perubahan Iklim*, (Jambi, PT. Nawala Gama Education, 2025), hal. 165

secara berkelanjutan. Peraturan undang-undang menjelaskan bagaimana konsep ketahanan pangan ini dapat diakses seluruh warga negara baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseroangan. Negara hadir untuk menjaga pangan agar terpenuhi dan mencegah terjadinya krisis pangan

Krisis ekonomi merupakan peristiwa secara signifikan dapat mempengaruhi stabilitas dan kesejahteraan masyarakat. Krisis ekonomi dapat menyebabkan berbagai *problem*, seperti resesi, pengangguran, dan inflasi, serta deflasi. Memahami dinamika dan dampak krisis ekonomi, serta cara menghadapinya, sangat penting untuk membangun ekonomi berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatifnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Biwifa, Nuryetri, (2025) Mewujudkan Kemampuan Ketahanan Pangan yang Kuat Untuk Mendukung Perekonomian Nasional, (diakses pada tanggal 23 Oktober 2025 pukul 12.30 WITA).

Damanik, Sarintan Efratani, (2019), Pengelolaan Sumber Daya Alam & Lingkungan, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia.

Hamidy, Zainuddin, Dkk, (1986), Terjemah Hadis Sahih Bukhari, Jakarta, PT. Bumiayu. Abdurrahman, Yahya, (2022) Pengelolaan Tanah Pertanian, (Muslimah News, Syarah Hadis, <https://muslimahnews.net/2022/10109/12681/>).

Fahmi, Khanif Irsyad, (2025) Dari Kampus Ke Ladang Refleksi Kepemimpinan dan Pertanian untuk Indonesia di Masa Depan, Lamongan, CV Detak Pustaka.

Agussabti, (2018), Penyuluhan Pertanian Berbasis Syariah, Aceh, Syiah Kuala University Press.

Suharyo, Brantas, (2024), Model Kerjasama Sipil-Niliter Dalam Pengelolaan Sumber Daya Nasional, Sumedang, CV. Mega Press Nusantara, 2024.

Damayanti, Rizki, (2021), Islam dan Hubungan Internasional, Banyumas, Wawasan Ilmu.

Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, Pasal 3 Ayat 4

Yuniar, Ririt, (2022), Jembatan Emas Ketahanan Pangan Perspektif Komunikasi, Jakarta, PT. Pustaka Obor Indonesia.

Yulianto, Dion, (2023), The Principles of Power, Klaten, Jendela Penerbit.

Safa`at, Rachmad, (2014), Rekonstruksi Politik Hukum Pangan Dari Ketahanan Pangan

ke Kedaulatan Pangan, Malang, UB Press.

Hariyono, (2012), *Ekonomi makro: Kunci Menuju Stabilitas Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat*, Yogyakarta, CV Budi Utama.

Iksan, Ahmad, dkk, (2020), *Ekonomi Pembangunan*, Bandung, Widina Media Utama.

Pajung, Christian Bertom, Dkk, (2024), *Kesehatan Masyarakat di Era VUCA*, Sumedang, CV Mega Press Nusantara.

Aji, Ahmad Mukri & Syarifah Gustiawan Mukri, (2020) *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi Edisi Revisi 2020)*, Sleman, CV Budi Utama, 2020.

Suminah, (2024), *Urgensi Rekontruksi, Pengaturan Tenaga Kesehatan, Akupunktur Terapis, Sebagai Tenaga Kesehatan Tradisional Berdasarkan Hukum Kesehatan Indonesia*, Semarang, PT. Alumni.

Masia, Israwanto & Herwin Mopangga, (2025), *Ekonomi Hijau Tantangan dan Peluang Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan*, Cahaya Arsh Publisher, Gorontalo.

Nurmayanti, Siti, Dkk, (2025), *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*, Bali, CV Intelektual Manifes Media.

Bakri, Suardi, Dkk, (2012), *Bunga Rampai Menuju Indonesia yang Maju, Tangguh, dan Berkedaulatan Pangan*, Sleman, CV Budi Utama, 2012.

Chin, Jacky, Dkk, (2025), *Kesehatan dan Ketahanan Pangan Solusi untuk mengatasi Krisis Kesehatan Global di Tengah Perubahan Iklim*, Jambi, PT. Nawala Gama Education.